

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Metode deskriptif menurut Nazir (2014:43) merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena dan kondisi melalui deskripsi yang dikemas dalam bentuk kalimat dan bahasa dengan penggunaan metode alamiah.

B. Penjelasan Istilah

Penelitian ini berkaitan dengan implementasi program atensi rehabilitasi sosial berbasis residensial bagi penyandang disabilitas di sentra milik Kementerian Sosial. Adapun istilah – istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Berbasis Residensial adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan sosial dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas.
2. Implementasi program ATENSI berbasis residensial bagi penyandang disabilitas adalah pelaksanaan kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial, dukungan keluarga, layanan terapi, pelatihan vokasional, dukungan aksesibilitas, bantuan sosial dan asistensi sosial pada penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Bandung.
3. Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

4. Sentra Wyata Guna Bandung dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yang berada di Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

C. Latar Penelitian

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2018:215) menjelaskan bahwa latar belakang penelitian pada pendekatan kualitatif disebut juga dengan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peran dalam ketiga elemen tersebut adalah:

1. Tempat (*place*)

Pada elemen tempat dalam penelitian ini adalah Sentra Wyata Guna Bandung dan juga lingkungan di sekitar sentra yang mengandung elemen masyarakat. “Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup” (Moleong,2017, hal 137).

Menurut Loftland dan Loftland (1984:21-24) dalam Moleong (2017:137) bahwa latar terbuka adalah latar yang terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Dalam penelitian kali ini latar terbuka adalah lokasi penelitian secara harfiah yang mana dapat dilakukan di berbagai tempat di Wyata Guna Bandung.

Menurut Loftland dan Loftland (1984:21-24) dalam Moleong (2017:137) bahwa latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.

2. Pelaku (*actor*)

Pada elemen pelaku dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai individu yang mencari data, pegawai yang mana di dalamnya adalah struktural dan fungsional termasuk pekerja sosial yang menjadi informan utama serta penerima manfaat. Dalam Moleong (2017:137) bahwa peneliti juga perlu menempatkan diri apakah sebagai peneliti yang dikenal atau tidak dikenal.

3. Aktivitas (*activity*)

Elemen aktivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan atau aktivitas yang menggambarkan situasi keadaan lembaga saat ini yaitu pelaksanaan program ATENSI berbasis residensial di Sentra Wyata Guna Bandung.

D. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

Menurut Loftland dan Loftland (1984:47) dalam Moleong (2017:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kemudian dari sekumpulan sumber tersebut dapat diklasifikasikan kembali menjadi dua besaran sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di ambil dari sumber secara langsung yang mana dapat berupa kata-kata atau tindakan. Sumber data yang diambil yaitu informan berasal dari pegawai Sentra Wyata Guna

Bandung yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ATENSI berbasis residensial bagi penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Bandung.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder menurut Tom R. Lawson (2019:185) bahwa untuk saat ini tidak banyak pekerja sosial yang menggunakan data sekunder dari data yang dikumpulkan secara nasional atau besar-besaran, bahkan penggunaan data sekunder akan lebih baik apabila data yang disediakan merupakan kumpulan data yang lebih kecil sehingga tingkat ketepatan data menjadi lebih baik. Dalam hal ini penggunaan data sekunder hanya sebagai pendukung dalam penelitian guna untuk membuka isu dalam penelitian. Data sekunder dalam penelitian kali ini adalah, profil Sentra Wyata Guna Bandung, data laporan tahunan Sentra Wyata Guna Bandung, serta data lainnya yang mendukung penelitian.

Pada penelitian kualitatif ini dilakukan penentuan sumber data dengan menggunakan metode *Non-Probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018), merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun dalam metode Non Probability sampling terdapat beberapa teknik yaitu *sampling sistematis, kouta, akseidental, purposive, jenuh, dan snowball*.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan bagian dari metode *Non-Probability*. Menurut Sugiyono (2018), teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data

dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti memiliki tujuan yang pasti kepada individu-individu yang menjadi fokus dari penelitian. Peneliti juga tahu akan karakteristik dari populasi dengan sangat baik sehingga dapat menentukan sampel mana dalam populasi untuk dapat memberikan jawaban terbaik dalam penelitian. Biasanya, teknik ini digunakan untuk dapat mendapatkan informasi dari informan yang sudah ahli dalam bidangnya atau yang sudah memiliki banyak pengalaman dalam bidangnya.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini memiliki kriteria informan yaitu sebagai berikut:

- a. Karakteristik sumber daya manusia pelaksana program ATENSI berbasis residensial sebagai informan:
 - 1) Merupakan kelompok jabatan fungsional tertentu di Sentra Wyata Guna Bandung;
 - 2) Mengerti, memahami, dan ikut terlibat langsung dalam pelaksanaan program ATENSI berbasis residensial;
 - 3) Terlibat langsung dalam pelaksanaan manajemen kasus dalam dua tahun terakhir;
 - 4) Memiliki pengalaman kerja sebagai pekerja sosial minimal 10 tahun;
 - 5) Bersedia dijadikan informan untuk diwawancarai.
- b. Karakteristik Penyandang Disabilitas sebagai informan:
 - 1) Merupakan penerima manfaat program ATENSI berbasis residensial dengan kategori permasalahan penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Bandung;

- 2) Dapat berkomunikasi dengan baik;
- 3) Bersedia dijadikan sebagai informan untuk diwawancarai.

Proses penentuan sumber data dilakukan dengan melakukan diskusi bersama dengan pendamping lapangan yang bertanggung jawab atas mahasiswa yang melakukan penelitian di Sentra Wyata Guna Bandung. Selain menggunakan data primer dalam penelitian, peneliti juga menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder didapatkan melalui hasil observasi selama penelitian berlangsung dan juga data tertulis ataupun tercetak yang didapatkan langsung dari Sentra Wyata Guna Bandung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi, dengan tujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif. Adapun penjelesan dari beberapa teknik yang digunakan sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2010: 72) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).

Dalam penelitian ini wawancara merupakan teknik utama dalam penelitian untuk mendapatkan data primer. Pelaksanaan kegiatan wawancara dilakukan kepada pegawai Sentra Wyata Guna Bandung dan penerima manfaat Penyandang Disabilitas yang menerima layanan ATENSI berbasis residensial. Wawancara dilakukan dengan mendatangi langsung informan yang ada di Sentra Wyata Guna Bandung dan melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Pedoman berfungsi sebagai alat kontrol bagi peneliti agar pertanyaan yang diajukan sesuai dengan fokus penelitian. Melalui teknik ini diharapkan peneliti dapat menggali dan mendapatkan data yang akurat mengenai Implementasi Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) berbasis residensial bagi penyandang disabilitas yang dijalankan oleh Sentra Wyata Guna Bandung.

2. Studi Dokumentasi

Sugiyono (2010), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain.

Dokumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dokumen resmi yang dimiliki dan dikeluarkan oleh Sentra Wyata Guna

Bandung. Adapun bentuknya seperti brosur dan gambar-gambar yang berkaitan dengan Sentra Wyata Guna Bandung. Penggunaan teknik ini diharapkan dapat mendukung dan memberikan gambaran mengenai implementasi program ATENSI berbasis residensial di Sentra Wyata Guna Bandung.

3. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan – pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian. Kemudian menurut Guba dan Lincoln (1981:191-193) dalam moleong (2017:174-175) obsevasi atau pengamatan dimanfaatkan secara sebesar-besarnya dikarenakan:

- a. Teknik pengamatan didasarkan pada pengalaman secara langsung
- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang diperoleh dari data
- d. Sering terjadi ada keraguan pada peneliti akan data yang didapatkannya terdapat bias

- e. Teknik pengamatan dapat memungkinkan peneliti untuk memahami situasi yang rumit
- f. Dalam kasus tertentu yang tidak memungkinkan untuk digunakan teknik komunikasi lainnya, pengamatan dapat menjadi alat yang lebih bermanfaat.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi Non-Partisipan. Adapun peneliti hanya berperan sebagai pengamat belaka, tidak langsung turun sebagai aktor yang melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang ada di Sentra Wyata Guna Bandung. Observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mendapatkan data-data pendukung terkait implemementasi program ATENSi berbasis resdiensial bagi penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Bandung.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Bilken (1982) dalam Moeleong (2017:248) analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion/verification*. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan mengikuti konsep Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018:246) kegiatan analisis data kualitatif dilakukan

dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga data menjadi jenuh. Adapun pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan sebagai upaya peneliti dalam memilih dan menganalisa data mana yang dianggap penting dan relevan dengan apa yang akan diteliti dan terperinci sehingga menghasilkan data yang sesuai yang nantinya akan digolongkan dan ditarik kesimpulannya, data yang tidak sesuai atau dianggap tidak penting akan dibuang hingga menyisakan data yang sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, terutama data yang berkaitan dengan implementasi program ATENSI berbasis residensial bagi penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Bandung.

2. Display Data (*Data Display*)

Langkah berikutnya setelah data selesai di reduksi adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga dapat berupa grafik, matriks dan jejaring kerja.

Kemudian setelah data tentang bagaimana implementasi program ATENSI berbasis residensial bagi penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Bandung didapat dan diolah oleh peneliti, selanjutnya disajikan dalam bentuk naratif.

3. Kesimpulan/verifikasi (*Conclusion/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini mengumpulkan data-data yang telah diambil dengan berbagai teknik dan berbagai sumber. Kesimpulan yang diperoleh mengenai bagaimana implementasi program ATENSI berbasis residensial bagi penyandang disabilitas di Sentra Wyata Guna Bandung ini berupa deskripsi atau gambaran terhadap suatu obyek.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan menurut Lexy J Moleong (2017:175), yang terdiri dari uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *conformability* (objektivitas). Adapun untuk penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*

Uji *Credibility* merupakan suatu pengujian dari kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap data yang didapatkan dari hasil penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan kunjungan kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan proses wawancara mendalam dan pengamatan terhadap informan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah data penelitian yang komprehensif. Peneliti akan melakukan hal ini jika data

yang diperoleh belum cukup atau bisa dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan sebuah upaya pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan dari data yang ada dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data. Tujuannya untuk kepentingan dalam pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik yaitu dengan membandingkan data hasil penelitian dari beberapa teknik yang dilakukan dengan baik melalui teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yaitu penggunaan informan yang berbeda dalam proses pengumpulan data melalui wawancara dimana informan yang digunakan yaitu pegawai Sentra Wyata Guna Bandung dan penerima manfaat penyandang disabilitas. Sehingga data yang dihasilkan dalam proses triangulasi dapat akurat.

2. Uji *Transferbility*

Uji *Transferbility* merupakan sebuah teknik pengujian yang ditujukan agar orang lain dapat memahami hasil dari penelitian secara sistematis,

sehingga memunculkan kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah di dapat. Hal tersebut membuat peneliti memberikan uraian rinci, jelas, dan sistematis

3. Uji *Dependability*

Uji *Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan audit dilakukan oleh auditor yang independen, atau dengan bantuan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Konfirmability*

Penelitian dikatakan memiliki objektivitas apabila hasil penelitian yang telah dilakukan disepakati oleh banyak orang. Menguji *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

H. Jadwal dan Tahapan Penelitian

Jadwal dan tahapan penelitian tentang Implementasi Program Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) Berbasis Residensial Bagi Penyandang Disabilitas di Sentra Wyata Guna Bandung, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengajuan Judul dan Seleksi Judul Skripsi

Pada tahapan ini peneliti mengajukan sebanyak tiga judul sesuai dengan minat peneliti dalam sebuah penelitian. Selanjutnya judul diseleksi oleh tim seleksi judul yaitu dosen Prodi Rehabilitasi Sosial.

2. Penyusunan Proposal

Penyusunan proposal dilakukan dengan menyusun kerangka proposal yang terdiri dari pendahuluan, kajian literatur, metode penelitian, dan daftar pustaka. Pada pelaksanaannya peneliti dibantu oleh dosen pembimbing dalam penyusunan proposal penelitian

3. Seminar Proposal

Kemudian dilanjutkan dengan seminar proposal yang dilakukan setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing

4. Menyusun Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)

Pada tahapan ini peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai pedoman saat turun ke lapangan

5. Mengumpulkan dan Menganalisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data, setelah data dikumpul dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap data yang sudah terkumpul.

6. Penyusunan Skripsi

Setelah proses pengolahan dan analisis data telah selesai peneliti melakukan penyusunan hasil dari lapangan.

7. Sidang dan Pengesahan Skripsi

Selanjutnya apabila semua proses pelaksanaan berjalan dengan baik, maka tahap terakhir adalah sidang skripsi.

Tabel 3. 1 Rencana Penelitian

Tahapan	2023							
	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
Panjajakan								
Pengajua dan Seleksi Judul								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Penyusunan Instrumen								
Pengumpul an Data								
Pengolahan dan Analisis Data								
Pengesahan Hasil								
Sidang Skripsi								